

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu lingkungan sering kali kurang disoroti dan cenderung disepelekan dalam aspek kehidupan. Mulai dari hierarki tertinggi sampai akar rumput kesadaran terhadap lingkungan sangatlah rendah. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat lingkungan hidup merupakan aspek terpenting dalam berkehidupan. Pemahaman yang keliru mengenai problematika sumber daya alam yang dianggap sebagai sebuah problem teknis menjadikan solusi yang digagas juga berupa teknis belaka. Seperti halnya problem tentang sampah di mana solusi yang ditawarkan adalah teknologi pengelolaan sampah. begitu pula pada sektor industri terhadap pencemaran lingkungan solusi yang ditawarkan adalah solusi teknis mengenai pengelolaan limbah supaya ramah lingkungan. Selain itu juga di daerah pesisir yang ancap kali dieksploitasi sebagai lahan tambak dan limbah yang dihasilkan dalam mekanismenya juga meresahkan para nelayan. Kawasan konservasi menjadi solusi, namun sejauh mana peran nelayan dalam pengawalan aturan-aturan ini. Solusi-solusi teknis seperti ini tidak selalu efektif bahkan menimbulkan masalah baru dalam ranah ekologis serta sosial.

Namun solusi teknis tidak selalu salah, bahkan dengan realitas sosial yang terjadi sangatlah dibutuhkan. Problemnya dengan pengembangan solusi teknis seperti itu dapat menyelesaikan masalah, apakah malah menimbulkan masalah baru. Bagaimana dengan solusi yang ditawarkan para kapitalis untuk mencari keuntungan dan meminimisir keuangan dalam pengelolaan limbah sudah tepat. Dalam hal ini peran pemerintah juga sangat diperlukan mengingat sudah sejauh mana dalam pengawalan masalah lingkungan melalui kebijakan-kebijakannya. Berbagai aktor politik pun tentu ikut bermain dalam kaitannya pembuatan kebijakan pengelolaan limbah di sektor industri dan aturan main didalamnya.¹

¹ Arif Satria, *Ekologi Politik Nelayan*, ed. Ahmad Solihin (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009).

Berbagai problematika yang terjadi pada sektor sumber daya alam merupakan sebuah problem klasik yang terus berkelanjutan. Dengan berbagai masalah lingkungan ini maka muncul gerakan-gerakan peduli lingkungan. Selain itu fokus pendekatan yang digunakan guna mencermati masalah lingkungan yakni ekologi politik. Di mana secara pengertian ekologi politik adalah sebuah bidang yang mengkaji berbagai aspek sosial-politik pada tata kelola sumber daya alam. Ekologi politik tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan pada fenomena problem lingkungan, tetapi juga dapat digunakan sebagai pijakan untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berorientasi pengelolaan lingkungan. Dengan ini, ekologi-politik diharapkan bisa menjadi pendekatan yang paham terkait fenomena dan menjadi alternatif untuk mengatasi problematika sumber daya alam.

Ekologi politik telah berkembang sejak akhir 1970-an dan awal 1980-an. Meskipun demikian, istilah ekologi politik sendiri pertama kali diciptakan oleh Russett, Eric Wolf, Miller, dan Cockburn dan Ridgeway. Pada tahun 1960-an, studi ekologi mulai memasukkan aspek politik, terutama dalam kaitannya dengan meningkatnya minat pengaruh manusia terhadap lingkungan biofisik. Istilah ekologi sendiri sebenarnya merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Sebagai bidang ilmiah, ekologi berusaha menjelaskan hubungan antara manusia dan spesies lainnya. Perubahan lingkungan juga terlihat sebagai akibat dari hubungan antara manusia dan spesies lainnya. Perkembangan ekologi bergantung pada metode baru yang menekankan agenda politik yang mempersoalkan korupsi perilaku manusia, sehingga kajian ekologi secara inheren bersifat politis.²

Di Indonesia, gerakan lingkungan baru lahir pada tahun 1980-an. mulai dengan pertanyaan menggemparkan ekonomi datang dengan krisis lingkungan yang mengkhawatirkan global. Keadaan ini ditandai oleh dua hal, yang pertama adalah lahirnya Undang-Undang UU Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 1982, yang kemudian dibentuk Kementerian Lingkungan

² Timothy Forsyth, *Critical Political Ecology: The Politics of Environmental Science* (London: Taylor&Francis, 2004).

Hidup kehidupan Indonesia. Yang kedua adalah lahirnya organisasi forum bernama Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) didirikan pada tanggal 15 Oktober 1980 sebagai forum pertukaran LSM terlibat dalam advokasi kebijakan lingkungan³. Aktivisme LSM lingkungan muncul pada akhir 1970-an dengan masuknya LSM Indonesia, seperti *World Wildlife Fund* (WWF). Namun, institusi Sebagian besar organisasi internasional tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dengan WALHI LSM internasional lebih memperhatikan perlindungan lingkungan, terutama penyelamatan.

Gerakan lingkungan yang berkembang di masyarakat justru memiliki paham anti politik, serta berorientasi hanya mengkampanyekan gaya hidup dan perubahan perilaku pribadi lebih ramah lingkungan. Gerakan ini terkadang menjadi kelompok penekan dalam bentuk demonstrasi dan lobi politik. Perkembangan WALHI selanjutnya membangkitkan kesadaran untuk membangun partai politik visinya adalah untuk mencapai pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, khususnya 1998 Munculnya gerakan reformasi dan runtuhnya orde baru. Lingkungan modern tampaknya tidak hanya "peduli", tetapi telah menjadi gerakan politik yang bermuatan ideologis⁴.

Gerakan-gerakan peduli lingkungan akhir-akhir ini sangat marak dikampanyekan. Mengingat isu lingkungan sangat strategis untuk dibahas di kalangan atas sampai dengan akar rumput. Ruang empiris yang saya jadikan pijakan dalam menulis penelitian ini adalah Kabupaten Jepara. Mengapa demikian, Kabupaten Jepara sangat kompleks ketika berbicara tentang isu lingkungan. Mulai dari tata kelola sumber daya alam di laut, darat, sampai dengan udara. Di laut misalnya, berbagai isu lingkungan sering kali beredar di media sosial. Mulai dari, tambak udang vaname ilegal yang mulai dari 2017 beroperasi di karimun Jawa yang meresahkan masyarakat Karimun Jawa yang mengkorvensi hutan bakau dan sebagian pantai. Banyak masyarakat yang gatal-gatal serta terumbu

³ WALHI, "Manifesto WALHI: Mempengaruhi Gerakan Lingkungan Hidup Di Indonesia.," walhi.or.id, 2021.

⁴ Irhash Ahmady et al., "Journal of Politics and Democracy Studies" 3, no. 1 (2022): 36–51.

karang yang mati akibat tertimpa limbah lumpur dari tambak⁵. Di darat kawasan industri semakin marak dan diperluas, hal ini diperjelas oleh ketua badan pembentukan peraturan daerah DPRD Jepara bahwasannya kawasan industri 1.682 hektar melalui peraturan daerah baru⁶. Dengan semakin luasnya kawasan industri ini tentu dampak terhadap lingkungan sangat memprihatinkan dengan semakin banyaknya limbah yang dihasilkan. Pencemaran di udara pun terjadi di Jepara. Ini disebabkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang ada di wilayah Bondo. Warga mengeluh terkait pencemaran udara yang dihasilkan oleh uap PLTU. Dikarenakan debu yang dihasilkan mengganggu kesehatan masyarakat disekitarnya⁷. Isu lingkungan di Jepara sangatlah kompleks, dengan ini perlu ada tindakan secara konkret melalui pendekatan ekologi politik.

Isu lingkungan yang begitu kompleks di Kabupaten Jepara diharapkan dapat ditangani dengan pendekatan ekologi politik. Dalam penelitian ini penulis ingin mengulas lebih dalam gerakan politik dan menganalisis sejauh mana Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang juga banyak aktor politik yang ikut mengawal isu lingkungan di Jepara. Partai PPP menjadi menarik dikarenakan partai ini selalu menjadi partai pemenang di wilayah Kabupaten Jepara. Para politisi partai PPP juga masif dan ikut andil dalam mengawal isu lingkungan yang terjadi di Jepara, seperti isu tambak udang dikarimun jawa salah satunya. Penulis akan mengulas lebih dalam kedua partai hijau ini yang mempunyai basis masa yang kuat di wilayah Jepara.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan rancu dan terlalu universal ketika tidak adanya fokus penelitian yang akan dikaji. Penelitian ini berdasarkan pada ekologi politik yang akan dikerucutkan pada kajian partai politik yang mengkalim sebagai sosok partai

⁵ Natasha, "Pemkab Jepara Lamban Menangani Permasalahan Tambak Intensip Di Karimunjawa," *kedaipena.com*, 2023.

⁶ Kholid Hazmi, "Kawasan Industri Di Jepara Diperluas, Ini Daftar Kecamatan Yang Jadi Kawasan Industri Baru," *radarkudus.jawapos.com*, 2023.

⁷ Rizma Riyadi, "Warga Keluhkan Polusi Udara PLTU Tanjungjati Jepara," *ayosemarang.com*, 2018.

hijau. Selain fokus pada partai politik yang sadar akan isu lingkungan, penelitian ini juga fokus pada partai politik yang berasaskan Islam, yakni partai PPP . Kajian empiris dalam penelitian ini befokus di Kabupaten Jepara. Dikarenakan Jepara merupakan kabupaten yang begitu kompleks dengan isu lingkungannya.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menemukan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam komitmen sebagai Partai Hijau terhadap keberlanjutan lingkungan di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana upaya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam mewujudkan kebijakan yang berorientasi terhadap lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ditulisnya penelitian kali ini tentu untuk pemenuhan tugas akhir skripsi, serta menanggapi pokok permasalahan yang sudah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas, yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana urgensi klaim sebagai partai hijau dalam percaturan politik di Indonesia. Mengingat isu lingkungan akhir-akhir ini sering disoroti publik, namun belum ada tindakan nyata dari kebijakan pemerintah.
2. Untuk menganalisis strategi partai hijau yang digunakan kedua partai sebagai bentuk ekologi politik, serta komitmen sebagai partai hijau yang nantinya akan berdampak dalam kebijakan publik.

E. Manfaat Penelitian

Dalam kajian ini tentu mempunyai asas kebermanfaatan guna pembangunan keberlanjutan yang sesuai dengan perencanaan pemerintah sekarang. Baik kebermanfaatan secara teoritis maupun praktis, dengan memaparkan data yang logis sebagaimana penelitian yang akademis. Yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam mengawal keberlanjutan politik hijau sebagai upaya peduli terhadap lingkungan hidup.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi role model mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan ekologi politik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi ruang pustaka di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terkhusus di Prodi Pemikiran Politik Islam.
- d. Diharapkan kajian baru dalam penelitian ini bisa dijadikan refrensi para peneliti lain sebagai studi banding dan informasi tambahan berupa bahan referensi guna menambah pengetahuan, terkhusus pada program studi pemikiran politik Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Partai Politik
Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu masing-masing parpol sehingga diharapkan dapat menambah wawasan keterampilan analitis serta kemampuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pembangunan berkelanjutan yang sadar akan lingkungan hidup dalam politik Secara nasional,
- b. Bagi Masyarakat
Selain menjadi rujukan Politik Hijau khususnya di lembaga legislatif kesadaran masyarakat untuk berpromosi Informasi politik tentang lingkungan sangat diperlukan. Sehingga pola pikir masyarakat terkait dengan kesadaran lingkungan dapat berubah secara bertahap.
- c. Bagi Peneliti
Sebagai sebuah pembelajaran, pengetahuan dan pemahaman politik yang fokus pada ekologi politik yang nantinya bisa menjadi khazanah pengetahuan politik hijau, ekologi politik, dan pembangunan keberlanjutan

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi menjadi lima bab. Gambaran atas masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut: **Di uraikan**

BAB I PENDAHULUAN	A. Latar Belakang Masalah B. Fokus Penelitian C. Rumusan Masalah D. Tujuan Penelitian E. Manfaat Penelitian F. Sistematika Penulisan
BAB II KAJIAN PUSTAKA	A. Kajian Teori B. Penelitian Terdahulu C. Kerangka Berpikir D. Pertanyaan Penelitian
BAB III METODE PENELITIAN	A. Jenis dan Pendekatan B. <i>Setting</i> Penelitian C. Subjek Penelitian D. Sumber Data E. Teknik Pengumpulan data F. Pengujian Keabsahan Data G. Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	A. Gambaran Obyek Penelitian B. Deskripsi Data Penelitian C. Analisis Data Penelitian
BAB V PENUTUP	A. Simpulan B. Saran-saran